

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu Negara dengan kekayaan yang beragam, baik dalam hal sumber daya lingkungan juga budayanya. Suku yang ada di Indonesia mempunyai kebudayaan, tradisi dan adat yang beragam sehingga variasi ragam hias yang dihasilkan juga beragam. Keanekaragaman ini disebabkan oleh berbagai adat kebiasaan perilaku sosial yang berasal dari berbagai pemikiran yang membentuk kebudayaan, seperti berasal dari berbagai suku, ras, keyakinan dan golongan yang berbeda, serta lokasi geografis dengan ribuan pulau dan keragaman flora dan fauna. Indonesia sangat menarik karena kompleksitasnya dan berbagai ragam budayanya. Sumatera Utara adalah sebuah daerah di Pulau Sumatera yang juga mempunyai keberagaman corak kebudayaan dan keseniannya. Menurut data BPKP, penduduk Sumatera Utara berdasarkan golongan etnis terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, penduduk asli pendatang dan penduduk asing, serta suku Batak Karo, Melayu, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Toba, Nias, Pesisir juga Batak Mandailing.

Menurut Hidayat (2018), mengembangkan motif tradisional adalah salah satu cara menghidupkan kembali karya tradisional. Keunikan ornamen dari suatu daerah tertentu diharapkan bisa menjadi sebuah keunikan daerah tersebut. Kata "ornare", yang berarti hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, lukisan, perhiasan dan hiasan yang dibuat pada candi. Menurut Sundari (2020), ornamen

adalah ensiklopedi budaya manusia dan seni rupa dimana peradapan manusia dapat dibaca dari ornamen yang tersisa pada artefak saat ini. Orang sering menghias sesuatu untuk menambah nilai estetika atau keindahan. Ornamen merupakan setiap dekorasi geometris atau bentuk lainnya yang dibuat pada suatu bentuk asli dari bahan arsitektur dan *handmade*.

Menurut Ladivine (2019), batik adalah teknik membuat pola pada permukaan kain dengan memanfaatkan alat seperti canting, kuas, cap, dll untuk mengunci bagian kain yang tidak diinginkan berwarna dengan lilin atau malam. Selanjutnya, media yang telah digambar dicelupkan dengan zat warna, kain dilorod dan dicuci untuk menghilangkan lilin. Berdasarkan prosesnya, batik dipisahkan menjadi tiga jenis yaitu : batik tulis, batik cap dan batik *print*.

Budaya Indonesia memiliki keanekaragaman yang unik di setiap daerahnya. Ini dapat dilihat dalam berbagai aspek seni, seperti pakaian adat, rumah adat, tarian, lagu, tradisi, dan upacara adat. Berbagai karya seni unik dapat ditemukan dalam berbagai kesenian. Ornamen atau ragam hias yang menghias khasanah budaya lokal dengan berbagai motif yang memiliki karakteristik unik. Karena potensi yang sangat beragam yang disebutkan sebelumnya, hal ini sering dikaitkan dengan identitas budaya Indonesia dan merupakan salah satu aset untuk pengembangan industri kreatif yang dicanangkan pemerintah. Ketahanan budaya berkaitan dengan pengembangan industri kreatif. Untuk mempertahankan identitas, karakter, dan ketahanan budaya sendiri sebagai penanda "keberbedaan" dari budaya-kebudayaan lain khususnya budaya Barat, pengembangan warisan budaya dimotivasi.

Salah satu kebudayaan dan seni dalam suku Batak Toba yaitu gorga Batak Toba. Gorga Batak Toba merupakan hal paling dekat yang mencerminkan kemasyarakatan suku Batak Toba. Gorga Batak dahulu digunakan sebagai hiasan pada rumah suku Batak Toba pada bagian atas plafon, khusus pada bagian depan diatas pintu dan sebagian di dalam rumah, yang dipercaya menjadi suatu perlindungan bagi rumah dan seisi rumah dari serangan roh jahat yang berasal dari luar rumah. Gorga Batak Toba sendiri memiliki bentuk dan nama yang beragam diantaranya: gorga hoda-hoda, gorga boraspati, gorga sijonggi, gorga susu/adeb-adeb, gorga mataniari, gorga desa nualu, gorga hariara sundung dilangit, gorga silintong, gorga simeol-meol, gorga simeol-meol masiolan, gorga simarogung-ogung, gorga dalihan natolu, gorga ipon-ipon, gorga iran-iran, gorga sitangan, gorga sitompi, gorga jengger, gorga gaja dompak, gorga ulu paung dan gorga singa-singa.

Kabupaten Toba adalah sebuah daerah yang berada di tepi Danau Toba dan merupakan salah satu daerah asal masyarakat suku Batak Toba sendiri selain Tarutung (Tapanuli Utara) dan Samosir. Menurut BPS (2020), terdapat 96,87% masyarakat Kabupaten Toba yang merupakan suku Batak Toba. Kabupaten ini masih menyimpan sejarah-sejarah suku Batak Toba salah satunya rumah adat. Rumah adat terdapat gorga yang diukir atau dihias disekeliling rumah. Pada Februari 2024 peneliti melakukan observasi ke rumah adat yang disebut Rumah Bolon untuk melihat secara langsung bentuk gorga Batak Toba, dimana gorga sendiri merupakan suatu lambang identitas suku Batak Toba.

Berdasarkan penelitian oleh Peninna Simanjuntak dan Martha Pardede pada tahun 2021 dengan judul "*The Meaning and Historical Value of Gorga in Batak Toba's Traditional House*" disimpulkan bahwa gorga memiliki pengaruh yang sangat besar hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat Batak Toba, sebagai nilai filosofis dimana gorga dijadikan pedoman untuk nilai-nilai kehidupan. Gorga merupakan lambang kekuatan dan keindahan yang mencerminkan identitas khas masyarakat tersebut. Meskipun mulanya Gorga Batak hanya berada pada rumah Batak Toba, saat ini gorga berfungsi sebagai produk estetika.

Seiring berkembangnya zaman gorga Batak telah ditemukan pada alat musik tradisional, gedung pemerintahan dan pasar tradisional. Gorga merupakan lambang kekuatan dan keindahan yang mencerminkan identitas khas masyarakat Batak Toba. Sayangnya, hingga saat ini perkembangan keindahan gorga sendiri masih sangat terbatas. Salah satunya pada bidang kriya batik, desain batik belum sepenuhnya mampu menggambarkan keindahan ornamen gorga secara optimal. Hal tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Atmojo dan Misgiya pada tahun 2018, dengan judul "Eksplorasi dan Implementasi Ornamen Sumatera Utara dalam Karya Batik" disebutkan bahwa penerapan ornamen tradisional etnik Sumatera Utara yang menjadi sumber budaya lokal masih sangat terbatas.

Menurut Sitorus (2022), Batak adalah sebutan untuk etnis yang mayoritas mendiami Sumatera Utara. Etnis Batak adalah etnis dengan kebudayaan yang meyakini nilai-nilai kehidupan etnis itu sendiri dimasa yang akan datang yang

merupakan gambaran dari kehidupan etnis tersebut dimasa mendatang sebagai factor penentu identitas Bangsa Batak. Batak Toba mempunyai sumber budaya lokal berupa gorga yang sangat beragam dan layak untuk dijadikan sumber ide di dalam melakukan penelitian dengan menciptakan dan mengembangkan ornamen tradisional ke dalam teknik batik tulis dengan harapan muncul industri kreatif. Pengembangan ornamen gorga ini adalah salah satu jalan yang penulis gunakan sebagai bentuk mempertahankan budaya lokal menjadi esensi penting dalam kehidupan saat ini. Gorga Batak Toba sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia, memiliki warisan berharga dalam bentuk ornamen gorga yang terdapat pada budaya Batak Toba.

Menurut data dari kantor Koperindag Kabupaten Toba pada tahun 2022 terdapat satu UMKM dalam industri batik di Kabupaten Toba. Pada tanggal 2 Juli 2024 peneliti juga mengunjungi usaha tersebut untuk mengetahui dan memahami gorga yang diaplikasikan pada batik tulis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beliau gorga Batak Toba saat ini kurang dikenal kalangan masyarakat Toba. Berdasarkan masalah yang ada, penulis tertarik untuk mengenalkan gorga Batak Toba pada masyarakat Kabupaten Toba melalui karya Batik. Penulis ingin masyarakat tahu akan simbol kebudayaan Batak Toba sendiri bagi masyarakat setempat.

Peneliti memilih tiga ornamen yang akan dikembangkan yaitu gorga desa naualu, gorga simeol-meol dan gorga hariara sundung di langit sebagai motif yang akan digunakan dalam pembuatan karya batik. Dalam penelitian ini, teknik batik yang digunakan adalah teknik batik tulis. Berkembangnya batik berbasis lokal

menjadi suatu hal yang menarik untuk diperhatikan, karena industri ini sangat berpotensi dalam mengangkat budaya lokal dan menjadi alternatif pilihan ditengah-tengah tren batik yang kini sedang pesat dan maju. Penelitian ini bertujuan memberdayakan suatu objek hingga objek tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan sebuah inovasi tanpa merubah nilai-nilai filosofis dan makna yang terkandung dalam gorga Batak Toba. Pengembangan ornamen gorga Batak Toba ini akan memberi peluang pada pengrajin batik di Kabupaten Toba untuk menghasilkan produk seni kerajinan dengan nilai ekonomi tinggi. Pada proses akhir adalah perwujudan ornamen gorga Batak Toba dalam bentuk batik tulis dengan tidak mengurangi nilai-nilai dasar dari gorga, supaya hasilnya gorga memiliki nilai fungsional yang lebih tinggi. Pengembangan ornamen gorga Batak Toba pada batik tulis merupakan motif tradisional yang kaya akan makna dan simbolisme dalam kebudayaan Batak. Pentingnya penelitian ini adalah untuk membuat landasan dalam menyerap sumber daya lokal tradisional dari etnik Batak Toba sebagai basis konsep untuk pembuatan seni kerajinan batik yang diharapkan mampu menarik di pasar. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari yang cenderung mengharapakan hasil karya yang lebih baik. Penelitian ini melibatkan pemahaman terhadap elemen-elemen ornamen gorga, serta bagaimana ornamen tersebut diaplikasikan dalam batik tulis. Melalui penelitian ini, diupayakan dapat berkontribusi dalam mengembangkan karya batik, estetika dan nilai pada batik tulis. Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, ditentukan judul penelitian ini **“Pengembangan Ornamen Gorga Batak Toba Pada Batik Tulis “.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum terdapat pengaplikasian ornamen gorga desa nualu, gorga simeol-meol dan gorga hariara sundung di langit pada pembuatan batik tulis di Kabupaten Toba
2. Industri batik tulis belum memberikan potensi dalam mengangkat budaya Toba
3. Meskipun Batak Toba memiliki banyak ragam budaya lokal yang menarik seperti gorga Batak Toba, penggunaan gorga pada batik tulis masih sangat terbatas

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek-aspek seperti motif baru yang akan dikembangkan dilakukan teknik stilasi dan pengembangan ornamen gorga Batak Toba akan diaplikasikan khusus pada batik tulis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana pengembangan ornamen gorga desa nualu, gorga simeol-meol dan gorga hariara sundung di langit pada batik tulis?
2. Bagaimana kelayakan ornamen gorga desa nualu, gorga simeol-meol dan gorga hariara sundung di langit pada batik tulis?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan utama penelitian ini adalah:

- 1 Mengetahui pengembangan ornamen gorga desa naualu, gorga simeol-meol dan gorga hariara sundung di langit pada batik tulis
- 2 Mengetahui kelayakan ornamen gorga desa naualu, gorga simeol-meol dan gorga hariara sundung di langit pada batik tulis

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Dengan mencapai tujuan penelitian dapat diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya penelitian saat ini serta memiliki kemampuan untuk memberi hasil karya yang baru
2. Secara Praktis
 - 1) Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan dan kreatifitas tentang pengembangan ornamen gorga Batak Toba pada batik tulis
 - b. Sebagai media penyampaian informasi dan aspirasi terhadap masyarakat.
 - 2) Bagi Pembaca
 - a. Sebagai bahan referensi dan perbandingan mengenai topik pengembangan ornamen
3. Bagi Industri Batik
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah jenis motif batik

- b. Mendorong inovasi dalam industri batik tulis dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan estetika modern
 - c. Memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal melalui pengembangan produk batik tulis yang lebih berdaya saing
4. Bagi Universitas
- a. Sebagai referensi dan tambahan literatur kepustakaan untuk jenis penelitian dengan topik yang sama

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan melalui penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan ornamen gorga desa naualu, gorga simeol-meol, gorga hariara sundung di langit dengan teknik distilasi dan diaplikasikan pada batik tulis dengan menggunakan media kain mori primisima berukuran 205 x 105 Cm. Pembuatan batik menggunakan pewarna zat kimia jenis remasol dengan mengkombinasikan warna hitam, putih, merah, *sunburn*, *misted yellow* dan *sheepskin*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan pada penelitian ini yaitu memberikan masukan dan manfaat adalah sebagai salah satu upaya kreatifitas dan inovatif dalam melestarikan kebudayaan Batak Toba dan kemajuan industri batik Kabupaten Toba. Melalui adanya desain baru, dapat memberi sumbangan pemikiran bagi industri batik tulis dikalangan masyarakat Toba.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan Ornamen Gorga Baak Toba Pada Batik Tulis ini terdapat beberapa asumsi seperti :

1. Adanya penelitian ini, merupakan suatu bentuk pelestarian budaya Batak Toba melalui gorga Batak Toba dan menjaga kekayaan Indonesia melalui batik tulis.
2. Adanya penelitian ini, merupakan suatu upaya memperkaya motif batik terkhusus di Kabupaten Toba.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam Pengembangan Ornamen Gorga Batak Toba Pada Batik Tulis adalah tahap penelitian sampai pada tahap uji kelayakan produk.